

## PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP BAPTIS BATAM TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Desma yulia<sup>1</sup>, Helena nadeak<sup>2</sup>

Prodi Pendidikan Sejarah, Unrika, Batam

Desmayulia48@gmail.com

### Abstrak

*Penelitian ini berjudul "Pengaruh Guru Profesional terhadap Motivasi Siswa di Kelas VIII Bidang Ilmu Sosial di SMP Baptist Batam Tahun 2013 / 2014." Penelitian ini dilakukan karena kurangnya guru profesional yang penting untuk mengendalikan kelas sebagai hasilnya. Itu mempengaruhi motivasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Guru Profesional terhadap Motivasi Siswa dalam Mata Pelajaran Ilmu Sosial di Kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Batam tahun 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP dengan menggunakan Baptist Batam di kelas VIIIB sebagai sampel melalui teknik simple random sampling. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan uji uji normalitas prasyarat, uji t dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Profesional berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal itu ditunjukkan sebagai koefisien korelasi sebesar 0,540. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil  $t = 3.399$  dan  $t_{tabel} = 2.048$ ,  $t\text{-test ternyata} > t_{tabel}$  atau  $3.399 > 2.048$  maka  $H_0$  (hipotesis nol) ditolak sedangkan  $H_a$  (hipotesis alternatif) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Siswa Guru Profesional di Kelas VIII Bidang Ilmu Sosial di Sekolah Menengah Pertama Batam tahun 2013/2014. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh faktor kontribusi guru Profesionalisme sebesar 29,217% terhadap motivasi belajar siswa dan sisanya 70,782% yang ditentukan oleh faktor lain.*

**Kata kunci:** *Guru Profesional, Motivasi Siswa*

### Abstract

*This study entitled "Effect of Professional Teacher to Student Motivation in Class VIII Social Science Subjects in Batam Baptist Junior High School Year 2013/2014." This research was carried out due to the lack of professional teachers who were notable to control the class as the result that it affected students' motivation. The purpose of this study was to know the influence of Professional Teacher toward Students' Motivation in Social Science Subjects in Class VII in Batam Baptist Junior High School Year 2013/2014. This research was a quantitative study by using a correlation approach. The population in this study was all junior high school students by using Baptist Batam in class VIIIB as a sample*

*through simple random sampling technique. Data processing techniques used in this study were validity and reliability testing. This study was analyzed by using prerequisite test normality test analysis, t-test and coefficient of determination. The results showed that the Professional Teacher had a significant effect toward students' motivation. It was shown as the correlation coefficient of 0.540. Based on the calculation of the obtained result  $t=3.399$  and the table  $=2.048$ ,  $t$ -test turns  $>$  table or  $3.399 > 2.048$  then  $H_0$  (null hypothesis) was rejected while  $H_a$  (alternative hypothesis) was accepted. Thus, it could be concluded that there was a significant relationship between the Professional Teacher Student Motivation in Class VIII Social Science Subjects in Batam Baptist Junior High School Year 2013/2014. Based on the results of the calculation of the coefficient of determination, it was obtained the contribution factor of Professionalism teacher was 29.217% towards students' motivation in learning and the remaining was 70.782% which was determined by other factors.*

**Keywords: Professional Teacher, Students' Motivation**

## PENDAHULUAN

Pada saat ini negara Indonesia sedang menghadapi berbagai masalah, baik ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Terdapat persoalan-persoalan yang terjadi di Indonesia, banyak anak-anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu tidak mendapatkan atau seolah tidak berhak untuk mendapatkan pendidikan sebagaimana seleyaknya. Padahal menurut UUD 1945 pasal 1 berbunyi tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Hal ini tidak terlepas dari peranan pihak sekolah yang mengayomi dan guru sebagai pengajar. Pihak sekolah yang kurang menyeleksi tenaga pengajar merupakan salah satu titik lemah dalam dunia pendidikan, atau juga karena pengaruh politik, pengaruh adanya hubungan keluarga sehingga kualitas atau profesionalisme seorang guru tidak menjadi standart utama sebagai pengajar di sebuah sekolah. Mudahnya mendapatkan ijazah juga salah satu faktor yang membuat banyaknya guru yang tidak profesional di bidangnya, latar belakang pendidikan guru ini mestinya berhubungan positif dengan kualitas pendidikan yang mempengaruhinya (Mulyasa, 2006:19).

Aspek kompetensi profesi pada Undang-Undang Guru No.14 tahun 2005 dimensi kompetensi yang harus dimiliki guru adalah: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional,

kompetensi pribadi, kompetensi sosial. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

Guru yang kurang profesional dan kreatif akan berdampak terhadap motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara penulis dengan guru IPS di SMP BAPTIS Batam bahwa banyaknya permasalahan yang harus dihadapi dalam proses pembelajaran diantaranya, peserta didik tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, mengganggu kawan, berbicara saat pembelajaran, mengerjakan tugas yang tidak ada hubungan dengan IPS dan banyak lagi masalah lain. Dalam proses belajar mengajar, peran guru sangat diperlukan untuk motivasi siswa agar siswa lebih bersemangat atau bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya ketika guru mengajar mampu mengolah kelas, mengadakan metode belajar yang bervariasi, memberikan pujian kepada siswa yang berprestasi, mengadakan kompetisi atau saingan dan lain-lain.

Dari latar belakang diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian sebagai alternatif mengatasi masalah yang muncul. Dalam hal ini penelitian mengangkat judul penelitian berupa *“Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMP BAPTIS, Batam 2013/2014”*.

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pokok pikiran di atas, maka pada bagian ini penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan guru pada saat menjelaskan.
2. Tenaga pendidik kurang memiliki keahlian kompetensi profesi dalam belajar mengajar.
3. Banyak murid berbicara saat guru menjelaskan.
4. Siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

### **2. Batasan Masalah**

Upaya mengatasi kemungkinan pembahasan agar tidak terlalu melebar, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup persoalan yang akan diteliti di kelas VIII SMP BAPTIS tahun ajaran 2013/2014 yaitu berfokus pada profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP BAPTIS Batam tahun pelajaran 2013/2014.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan persoalan-persoalan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh profesional guru terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP BAPTIS Batam tahun ajaran 2013/2014?

### **4. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesional guru terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP BAPTIS Batam tahun ajaran 2013/2014.

### **5. Manfaat Penelitian**

Penulis mengemukakan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Tujuan teoritis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi sekaligus bagaimana seharusnya menjadi guru yang profesional guna menumbuhkan dan memunculkan motivasi belajar siswa sehingga pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan akan dapat terwujud.

#### **2. Tujuan praktis antara lain:**

- a. Bagi penulis hasil penelitian ini dijadikan sebagai upaya menambah pengetahuan, wawasan, dan keterampilan serta pengalaman. Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis akan lebih banyak belajar menjadi seorang guru dan pendidik yang baik.
- b. Bagi guru dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pembelajaran bagi para guru maupun calon guru khususnya dan bagi pembaca serta masyarakat pada umumnya.

## **A. Tinjauan Pustaka**

### **1 Profesionalisme**

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang. Seorang profesional mempunyai keahlian (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*) atas keputusannya baik intelektual maupun sikap dan memiliki rasa kesejawatan

menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur (Sagala, 2009: 1).

## 2 Guru

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin (Mulyasa, 2006: 37).

## 3. Motivasi

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar agar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman, motivasi timbul dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

## 4. Motivasi Belajar

Motivasi belajar bisa timbul karena faktor intrinsik atau faktor dari dalam diri manusia yang disebabkan oleh dorongan atas keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita.

## 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasi.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMPBAPTIS Batam. Penelitian ini dapat dilakukan pada bulan April-Juni tahun 2014.

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Baptis Batam. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian dilakukan di kelas VIII.B yang berjumlah 30 siswa. Sampel dipilih secara *simple random sampling*.

### 4. Variabel-variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent*) pada penelitian ini adalah profesionalisme guru. Variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan secara langsung untuk melihat peristiwa yang terjadi.

### **b. Kuisisioner (angket)**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2012: 199).

### **c. Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan melakukan tanya jawab dengan narasumber untuk mendapatkan keterangan tertentu.

### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi dipakai untuk mengetahui kebenaran atau proses bukti nyata dari peristiwa seperti gambar, lukisan.

## **6. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan penyusunan laporan.

## **7. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrument non test dengan menggunakan angket (kuisisioner) dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui agar data tersebut valid atau tidak. Dalam instrumen penelitian, skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian yaitu skala Likert (Sugiyono, 2012: 134).

## 8. Teknik Pengolahan Data

### a. Uji validitas

Perhitungan uji validitas menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* (Arikunto, 2013: 87).

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi

$\sum xy$  = Jumlah perkalian variabel  $x$  dan  $y$

$\sum x$  = Jumlah nilai variabel  $x$

$\sum y$  = Jumlah nilai variabel  $y$

$\sum x^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $x$

$\sum y^2$  = Jumlah pangkat dua nilai variabel  $y$

$n$  = Banyaknya sampel

### b. Uji reliabilitas

Perhitungan uji reliabilitas menggunakan program *Microsoft Excel 2007*. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus *AlfaCronbach* (Sugiyono, 2011: 365) sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{k-1} - \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

#### Keterangan:

$r_i$  = reliabilitas yang dicari

$k$  = mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

## 9. Uji Prasyarat Analisis

## Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah *Chi Kuadrat* (Sugiyono, 2011: 80).

### 10. Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* untuk membuktikan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Teknik korelasi *Product Moment* untuk menentukan koefisien korelasi (r), koefisien determinasi (KD) dan  $t_{hitung}$ . Teknik korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}}$$

Keterangan :

- r = Koefisien korelasi
- $\Sigma X$  = Jumlah skor item
- $\Sigma Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah sampel

#### a. Uji-t

Uji-t bertujuan untuk membuktikan signifikan pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan rumus uji  $t_{hitung}$  sebagai berikut (Riduwan, 2011:229) :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = Nilai t
- r = Nilai koefisien korelasi
- n = Jumlah sampel

#### b. Koefisien determinasi

Menurut Riduwan (2011: 81) koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah

variabel atau lebih antara variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

## 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Gambaran umum lokasi sekolah

SMP Baptis Batam terletak di pulau Batam, tepatnya berada di Jalan Kampung Margelot, Kelurahan Sagulung kota, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau. Susunan ruanagan yang ada di Sekolah SMP BAPTIS, sangat sederhana hal tersebut karena kuantitas siswa sangat terbatas jumlahnya yaitu terdiri atas kelas VII, VIIIA, VIIIB dan IX, setiap kelasnya terdiri dari 20 sampai 30 siswa. Ruang majelis Guru menjadi satu dengan ruang di lantai dua, Toilet guru dan siswa, serta kantin sekolah. Visi yang dirumuskan oleh sekolah SMP BAPTIS Batam adalah: Takut akan Tuhan adalah permulaan ilmu pengetahuan. Motto Oraet Labora (bekerja dan berdoa). Untuk mencapai Visi tersebut, perlu dilakukan satu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan Misi yang dirumuskan berdasarkan Visi diatas. Membentuk siswa yang berprestasi dalam bidang akademik, membangun pribadi yang beriman, berakhlak mulia, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab serta mampu berinteraksi dengan masyarakat.

### 2. Deskripsi Data

#### a. Analisis instrumen

Penelitian ini dilakukan di kelas uji coba yaitu siswa kelas VII yang berjumlah 25 siswa dan sampel di kelas VIII B sebanyak 30 siswa. Variabel yang diteliti adalah sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu penulis melakukan uji coba instrumen untuk mendapatkan data validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas digunakan untuk mengetahui instrumen yang layak digunakan dalam mendapatkan data selanjutnya.

#### b. Pengujian validitas instrumen

Angket yang dibuat terdiri dari 50 butir soal pernyataan yang terdiri dari 25 soal pernyataan Profesionalisme Guru dan 25 soal pernyataan Motivasi Belajar diujikan validitas dan reliabilitasnya. Angket yang dibuat digunakan untuk mengukur variabel X (Profesionalisme Guru) dan variabel Y (Motivasi Belajar) siswa.

Soal angket yang terbukti valid akan diambil untuk diujikan di kelas sampel sebanyak 30 siswa, sedangkan untuk soal angket yang tidak valid diabaikan atau tidak dipakai.

### c. Pengujian reliabilitas instrumen

Setelah melakukan perhitungan reliabilitas profesionalisme guru maka di dapat  $r_i = 0,988$ . Selanjutnya harga  $r_i$  ini dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  *product moment* dengan  $dk = n-2$ ,  $dk = 25-2 = 23$  dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,413$ . Setelah melakukan perhitungan reliabilitas motivasi belajar maka di dapat  $r_i = 0,995$ . Selanjutnya harga  $r_i$  ini dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  *product moment* dengan  $dk = n-2$ ,  $dk = 25-2 = 23$  dengan taraf kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) maka diperoleh harga  $r_{tabel} = 0,413$ .

### d. Uji normalitas

Berdasarkan perhitungan uji pada angket pernyataan pengaruh profesionalisme diperoleh *Chi Kuadrat* hitung = 11,070. Berdasarkan perhitungan uji normalitas pada angket pernyataan motivasi belajar diperoleh *Chi Kuadrat* hitung = 11,070 normalitas.

### e. Uji hipotesis

#### 1) Pengujian hipotesis (Uji-t)

Setelah dilakukan perhitungan *korelasi product moment* X dengan Y maka didapatkan hasil  $r_{hitung}$  adalah 0,540. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara profesionalisme guru dengan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Baptis Batam.

Selanjutnya penulis melakukan uji signifikansi dengan rumus  $t_{hitung}$ . Berdasarkan perhitungannya maka didapat  $t_{hitung} = 3,399$ . Dengan ketentuan tingkat kesalahan  $\alpha = 0.05$ .  $db = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,048$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,399 > 2,048$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Baptis Batam. Agar lebih jelas perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 23. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (koefisien determinan) variabel X dengan Variabel Y dengan rumus:  $KD =$

$r^2 \times 100\%$  atau  $(0,540^2 \times 100\% = 29,217 \%)$ , artinya besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,217 % dan sisanya 70,782 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh profesionalisme guru dan motivasi belajar ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,540. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi digunakan uji t sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,399 > 2,048$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Baptis Batam

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Baptis Batam. Beliau berpendapat bahwa :*“Profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, karena guru yang profesionalisme yang memiliki empat dasar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik (menyusun rencana pembelajaran), kompetensi profesional (mampu mengolah kelas), kompetensi pribadi (mencerminkan nilai-nilai perilaku yang positif), kompetensi sosial (berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya). Sehingga dengan kompetensi profesionalisme tersebut maka siswa akan lebih mudah termotivasi dalam belajar. Siswa akan lebih aktif dan mudah berinteraksi dengan guru selama proses belajar mengajar. (wawancara Ibu Merlyne Panjaitan, S.Pd : 8 Mei 2014).*

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis simpulkan bahwa profesionalisme guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa karena guru harus mampu menyusun rencana pembelajaran dengan baik, mampu mengolah kelas dengan baik, menggunakan media pembelajaran, memiliki sikap dan kepribadian yang positif dan guru juga harus mampu berperan sebagai pemimpin dengan baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Siswa akan bersemangat atau bergairah dalam mengikuti pembelajaran.

## 5 PENUTUP

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab IV maka kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh profesionalisme guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Baptis Batam Tahun Pelajaran 2013-2014. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistik menunjukkan koefisien korelasi antara variabel profesionalisme dengan motivasi belajar siswa adalah 0,540. Nilai  $r_{hitung}$  dengan  $dk = n - 2$ ,  $dk = 30 - 2 = 28$  dan  $\alpha 5\%$  diperoleh  $r_{tabel} = 0,374$  dalam hal ini  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Jadi,  $0,540 > 0,374$ .
2. Selanjutnya untuk mengetahui signifikan koefisien korelasi digunakan uji-t, berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung  $3,399 > 2,048$  (t tabel) dengan taraf kesalahan 5% dan  $db = n - 2 = 30 - 2 = 28$  sehingga didapat  $t_{tabel} = 2,048$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $3,399 > 2,048$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Sedangkan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan (koefisien determinan) variabel X dengan Variabel Y dengan rumus:  $KD = r^2 \times 100\%$  atau  $(0,540^2 \times 100\% = 29,217\%)$ , artinya besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 29,217 % dan sisanya 70,782 % ditentukan oleh faktor-faktor lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Baptis Batam dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme Guru secara simultan berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Siswa.

#### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan profesional dalam mengajar, khususnya pada bidang studi IPS.
2. Sekolah agar memberikan motivasi sebagaimana setiap guru yang mengajar terus menggali potensi diri yang profesional dalam mengajar.
3. Kepada peneliti-peneliti yang akan datang diharapkan untuk menyiapkan diri semaksimal mungkin sehingga hasil penelitian tersebut lebih bermanfaat bagi pengembangan pendidikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers

Hamalik Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara



Hamzah B. Uno, 2010. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Bumi Aksara

Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: GP Press

Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional* . Jakarta: Rosda

Purwanto Ngalim. 2008. *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda.

Riduwan. 2011. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sagala Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*.

Jakarta: Alfabeta

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta: Bandung.

Susanti Rini. 2011. *Bahan Ajar Profesi Pendidikan*. Batam: Dosen UNRIKA

Talahatu Samuel. 2009. *Bahan Ajar Profesi Keguruan*. Batam: Dosen STT Basom

Yatim. 2001. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: PT. SIC